PENDEKATAN PERSUASIF MELALUI MEDIA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SDN 2 LANGSA

SKRIPSI

Oleh:

SISKA

NIM : 1052021023

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURAN

2025 M/ 1447 H

PENGESAHAN

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENDEKATAN PERSUASIF MELALUI MEDIA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD NEGERI 2 LANGSA

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) Pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan oleh :

SISKA
NIM. 1052021023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Khairul Amri, M.Pd	**Dessy Kurniasy, M.Hum**
NIP.198408182023211019	NIP. 198212122023212031

PENGESAHAN PENGUJI

PENDEKATAN PERSUASIF MENGGUNAKAN MEDIA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SD NEGERI 2 LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari\Tanggal:

Selasa, 29 Juli 2025

4 Safar 1447 H

Dewan Penguji:

Ketua,

Khairul Amri, M.Pd
NIP.198408182023211019

Sekretaris,

Dessy Kurniasy, M.Hum
NIP.198212122023212031

Anggota,

Raudatul Husna, M.Pd
NIP. 198811242025212005

Anggota,

Nina Rahayu, M.Pd
NIP. 198807182023212039

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 198108172003121007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siska

Nim : 1052021023

Fakultas / Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **"Pendekatan persuasif melalui media bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD Negeri 2 Langsa"** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Siska

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pendekatan persuasif melalui media bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD Negeri 2 Langsa"**, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa. Shalawat berangkai salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta para sahabat dan keluarganya yang telah membawa umat manusia dari alam yang tidak beradab ke alam yang penuh dengan peradaban ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama kegiatan penyusunannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ismail Fahmi Arrauf NST, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa;
2. Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
4. Bapak Khairil Amri, M.Pd dan Ibu Dessy Kurniasy, M.Hum selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Kepala SD Negeri 2 Langsa beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dalam memberikan data kepada penulis selama melaksanakan penelitian pada lembaga tersebut;

6. Bapak dan ibu dosen beserta tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menyelesaikan studi;
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Suwardi dan ibunda Henni yang telah membesarkan, mendidik dan selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis telah mampu menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi;
8. Kepada Abang Dwi Nanda Handika, Adik Safri dan Adik Farid Terima kasih atas semangat yang diam-diam kau kirimkan, atas dukungan sederhana yang kadang tak terucap tetapi sangat terasa. Perhatian kecilmu, dan rasa peduli kepada penulis selama menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi;
9. Kepada sahabat saya Fitri Anggun Dersila dan Yulia Ananda yang merupakan teman seperjuangan dari semester awal hingga semester akhir ini Terima kasih atas tawa, pelukan hangat, dan kata-kata penguat saat semangat mulai menipis. Kalian hadir bukan hanya sebagai teman diskusi, tetapi juga sebagai pengingat bahwa saya tidak berjalan sendiri. Setiap candaan, curhat, dan motivasi kalian berarti sangat besar dalam menyelesaikan karya ini;
10. Terima kasih untuk diri sendiri telah bertahan telah memilih untuk terus maju meski sering merasa lelah. Telah berjuang di saat-saat penuh ragu dan cemas. Telah memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga semua kerja keras ini menjadi langkah menuju cita-cita dan masa depan yang lebih baik.

Penyusun menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk karya ke depan lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat.

Langsa, Juli 2025

Penulis

Siska

DAFTAR ISI

PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

ABSTRAK ..... **xii**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Batasan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 8

BAB II **12**

KAJIAN TEORI **12**

A. Media Pembelajaran 12

C. Membaca 17

D. Indikator Membaca Permulaan 20

E. Anak Berkebutuhan Khusus 21

F. Kerangka Berfikir 24

BAB III **28**

METODE PENELITIAN **28**

A. Jenis Penelitian 28

B. Lokasi Penelitian 29

C. Subjek Penelitian 29

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 30

E. Analisis Data 37

F. Keabsahan Data 38

G. Teknik Analisis Data 39

BAB IV 42

TEMUAN PENELITIAN 42

A. Hasil Penelitian 42

1. Hasil Tes 44

2. Hasil Wawancara 47

3. Kemampuan Membaca Siswa ABK Menggunakan Media Bergambar di SD Negeri 2 langsa 49

BAB V 52

PEMBAHASAN 52

A. Pembahasan Hasil Penelitian 52

1. Pendekatan Persuasif Melalui Media Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) 52

BAB VI 66

PENUTUP 66

A. Simpulan 66

B. Saran 67

Daftar Pustaka 68

LAMPIRAN 69

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi wawancara guru dan orang tua 33
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Tes Kemampuan membaca..... 36
Tabel 5. 3 Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa ABK Sebelum dan Sesudah Penerapan Media Bergambar dengan Pendekatan Persuasif 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Media Pembelajaran 17
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan FTIK IAIN Langsa Tentang Penetapan Pembimbing skripsi Maha Siswa 69
Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian 70
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 71
Lampiran 4 Modul Ajar 72
Lampiran 5 Instrumen Penelitian 78
Lampiran 6 Dokumentasi Proses Pembelajaran 86
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup 88

ABSTRAK

Siska NIM 1052021023, Pendekatan persuasif melalui media bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD Negeri 2 Langsa

Pembimbing 1. Khairul Amri, M.Pd 2. Dessy Kurniasy, M. Hum

Kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental yang sangat krusial untuk kesuksesan belajar siswa, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di tingkat pendidikan dasar. Namun, yang sebenarnya masih ada banyak siswa ABK yang mengalami tantangan dalam mengenali huruf, mengeja, serta memahami teks yang dibaca. Situasi ini semakin parah karena rendahnya motivasi belajar yang diakibatkan oleh metode pengajaran yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan persuasif menggunakan media visual untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa ABK di SD Negeri 2 Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian merupakan seorang siswa ABK kelas I yang dipilih secara sengaja. Data didapatkan melalui tes, wawancara dengan guru dan orang tua. Analisis data dilakukan dengan proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Studi menunjukkan bahwa teknik persuasif dengan pemanfaatan media visual dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan kepercayaan diri, serta memperbaiki konsentrasi belajar. Secara bertahap, siswa mengalami kemajuan dalam mengenali huruf, menulis, dan membaca kata-kata dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek persuasi dan media visual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa ABK, dan layak diterapkan dalam pendidikan inklusif di tingkat SD.

Kata kunci: Pendekatan persuasif, Media Bergambar, Kemampuan Membaca, Siswa ABK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Namun, siswa dengan kebutuhan khusus (Anak Berkebutuhan Khusus/ABK) kerap mengalami berbagai tantangan yang lebih besar dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka dibandingkan dengan siswa reguler. Hambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan kognitif, kesulitan konsentrasi, atau gangguan komunikasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, Pendidikan inklusif telah jadi perhatian utama dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memberikan peluang yang setara bagi seluruh anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus (ABK), untuk menerima pendidikan yang berkualitas.[1]

Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2022, terdapat sekitar 1,6 juta ABK di Indonesia, tetapi hanya 18% yang menerima layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan

1 Ayu Lestari, Lukman Nulhakim, dan Odien Rosidin, "Pengembangan Media Flipchart Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sdn Beberan 1," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (10 Juni 2023): 2854–65

pembelajaran yang signifikan, khususnya dalam penguasaan keterampilan membaca. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun sekolah-sekolah inklusi sudah berkembang, metode pembelajaran yang digunakan masih belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan unik siswa ABK.[2]

Salah satu hambatan yang umum dijumpai adalah pada siswa dengan autisme *Autistic Spectrum Disorder* (ASD), yang ditandai dengan masalah dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku. Mereka juga kerap menghadapi gangguan kognisi, persepsi sensori, motorik, serta kesulitan dalam memahami teks. Tantangan ini semakin besar ketika pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional yang kurang menarik dan tidak memotivasi siswa untuk aktif membaca.

Anak berkebutuhan khusus yang menyandang hembatan autisme merupakan anak yang menunjukkan gejala sebelum mencapai usia tiga tahun, mengalami gangguan perkembangan yang sangat kompleks atau serius dalam kehidupan dengan masalah pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi, dan bahasa Siswa autis sering menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, terutama dalam keterampilan membaca. Keterbatasan ini dapat

2 Vindiyati Puspitasari dan Akhtim Wahyuni, "Analisis Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Ipas Siswa Kelas 4 Dengan Kurikulum Merdeka" 08 (2023).

disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesulitan dalam memahami teks, kurangnya perhatian, dan perbedaan dalam gaya belajar.[3]

Akses anak berkebutuhan khusus (ABK) terhadap sarana dan prasarana di sekolah umum sering kali belum optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran pihak sekolah, keterbatasan anggaran, serta belum adanya penyesuaian terhadap kebutuhan khusus anak. Sebagian besar sekolah umum masih belum menyediakan fasilitas yang ramah ABK, seperti ramp untuk pengguna kursi roda, toilet yang mudah diakses, atau alat bantu pembelajaran khusus. Selain itu, perangkat pembelajaran seperti media visual, braille untuk siswa tunanetra, atau teknologi asistif lainnya sering kali masih minim. Namun, beberapa sekolah yang telah menerapkan pendidikan inklusif menunjukkan upaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, meskipun implementasinya masih terbatas.[4]

Namun Interaksi sosial ABK di sekolah umum sangat bergantung pada penerimaan dari teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan inklusif, hubungan sosial ABK sering menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman teman sebaya tentang kebutuhan khusus, stereotip negatif, dan perasaan isolasi. dengan dukungan yang tepat, seperti program sosialisasi, pelatihan guru, dan bimbingan konseling, hubungan sosial dapat

---

3 Eva Ardiana Indrariani dan Th. Cicik Sophia, "Budaya Literasi Membaca Anak Autis SDLB," *Mimbar Sekolah Dasar* 5, no. 2 (25 Agustus 2018): 87.

4 Dea Mustika dkk., "Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak," *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 4 (2 Juni 2023): 41–50,

ditingkatkan. Penelitian menunjukkan bahwa anakanak di lingkungan inklusif yang didukung secara positif memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan hubungan yang lebih baik dengan temantemannya. Guru juga memegang peranan penting dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung interaksi sosial yang inklusif.

Dalam konteks pendidikan inklusif, strategi pembelajaran yang kreatif dan komunikatif menjadi penting. Salah satu pendekatan yang berpotensi efektif adalah pendekatan persuasif, yaitu cara guru memotivasi dan membimbing siswa melalui komunikasi yang ramah, dukungan emosional, dan penghargaan terhadap setiap usaha siswa. Persuasif mendorong siswa untuk belajar atas kemauan sendiri, bukan karena paksaan. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan memupuk rasa percaya diri faktor penting bagi siswa ABK agar mau terlibat aktif dalam membaca.

Agar lebih efektif, pendekatan persuasif dapat dikombinasikan dengan media bergambar seperti flipchart. Berdasarkan teori *Dual Coding*, informasi lebih mudah diingat jika disampaikan melalui kombinasi visual dan verbal. Gambar membantu siswa memahami hubungan antara kata dan objek nyata, menarik perhatian, dan meningkatkan keterlibatan belajar. Flipchart, sebagai media visual berbentuk lembaran besar, mampu menyederhanakan materi,

meningkatkan fokus, dan memberikan visualisasi menarik yang sesuai dengan kebutuhan siswa ABK.[5]

Media pembelajaran dapat efektif dalam meningkatkan kreatifita siswa dalam membaca, peneliti sebelumnya sudah menyatakan bahwasannya media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga berpotensi untuk menigkatkan kereativitas siswa, namun efektifitas media pembelajaran juga bergantung pada konten, desain, dan penerapannya dalam proses pembelajaran.[6]

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam membantu siswa ABK memahami materi pembelajaran. Salah satu media bergambar yang dinilai efektif untuk digunakan adalah flipchart. Flipchart merupakan media visual berbentuk lembaran besar yang menampilkan gambar, tulisan, atau kombinasi keduanya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan fokus siswa, menyederhanakan materi pembelajaran, serta memberikan visualisasi yang menarik sehingga membantu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan.[7] Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan persuasif dan media bergambar masih jarang dimanfaatkan secara optimal.

---

5 Nera Artati Lafiana, Hari Witono, dan Lalu Hamdian Affandi, "Problematika Guru Dalam Membelajarkan Anak Berkebutuhan Khusus" 4 (2022).

6 Diana Yulias Rahmawati dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (12 September 2023):.

7 Suchaimatul Lutfia, Setya Yuwana, dan Hendratno Hendratno, *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (10 September 2021): 126–37,

Banyak guru hanya menggunakan media visual sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian dari strategi motivasi yang terencana. Akibatnya, potensi peningkatan kemampuan membaca siswa ABK belum maksimal.

Kondisi ini juga terjadi di SD Negeri 2 Langsa, di mana beberapa siswa ABK memiliki kemampuan membaca di bawah rata-rata teman sebayanya. Guru telah berupaya memberikan pendampingan individual, namun metode konvensional yang digunakan sering kali kurang menarik minat siswa. Mereka cenderung cepat kehilangan fokus, kurang merespons instruksi, dan tidak menunjukkan antusiasme yang konsisten. Hal ini tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga rasa percaya diri dan keterlibatan sosial mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam penerapan pendekatan persuasif melalui media bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa ABK di SD Negeri 2 Langsa. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran, respon siswa, serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan strategi ini. Hasilnya diharapkan dapat menjadi kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran membaca yang inklusif, efektif, dan berpusat pada kebutuhan siswa ABK, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah dan

pemangku kebijakan dalam memperkuat layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.[8]

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat ditemukan masalah sebagai berikut :

1. Anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam membaca.
2. Guru tidak melakukan perlakuan khusus kepada anak berkebutuhan khusus(ABK) yang khususnya pada kemampuan membaca .
3. Kurangnya penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana pendekatan persuasif melalui media bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus di SDN 2 Langsa?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Agar penelitan ini tidak terlalu meluas maka peneliti membatasi masalah penelitian ini dalam hal penikatan kemampuan membaca permulaan.

---

8 Nurul Hidayah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Mi Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran" 4.

2. Media bergambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk flipchat yang di dalamnya terdapat animasi hewan-hewan dan gambar lainnya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan pendekatan persuasif pada anak bekebutuhan khusus(ABK).

F. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Menambah kajian ilmiah tentang efektivitas pendekatan persuasif dalam pembelajaran khususnya pada pengembangan kemampuan membaca permulaan anak berkebutuhan khusus.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan dasar teori dan referensi bagi penelitian sejenis di bidang pendidikan inklusif dan penggunaan media pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi Siswa (Anak Berkebutuhan Khusus)

1) Meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara bertahap.

2) Meningkatkan motivasi dan minat belajar melalui media bergambar yang menarik.

3) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Bagi Guru

1) Menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih komunikatif dan menarik.

2) Memberikan pemahaman baru tentang pentingnya pendekatan persuasif dalam membimbing anak berkebutuhan khusus.

3) Meningkatkan kompetensi dalam merancang media pembelajaran visual yang efektif.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif.

2) Menjadi acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran kreatif bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

3) Membantu menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung perkembangan semua siswa.

G. Definisi Oprasional

Definisi oprasional pada penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan Persuasif

Strategi komunikasi yang digunakan guru untuk memotivasi dan membimbing siswa ABK agar terlibat aktif dalam membaca melalui pesan-pesan positif, bahasa tubuh yang mendukung, dan apresiasi terhadap usaha mereka.

2. Media Bergambar

Alat bantu pembelajaran berbasis visual berupa gambar atau ilustrasi yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi membaca. Media ini berfungsi memberikan rangsangan visual, membantu pemahaman kata atau kalimat, serta meningkatkan fokus dan ingatan siswa.

3. Kemampuan Membaca

Keterampilan siswa ABK dalam mengenali huruf, merangkai suku kata, membaca kata atau kalimat sederhana, dan memahami makna bacaan sesuai tahap perkembangannya.

4. Anak Berkebutuhan Khusus

Siswa yang memiliki hambatan perkembangan, baik fisik, intelektual, sosial, maupun emosional, yang memerlukan penyesuaian metode dan media pembelajaran agar dapat mencapai kompetensi dasar secara optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti pengantar atau pengantara, dalam bahasa Arab media sebagai perantara atau pengantar pesan untuk menyampaikan informasi kepada penerima pesan. Adapun media secara umum untuk alat bantu menyampaikan materi pembelajaran[9].

Media pembelajaran yakni komponen dari sumber belajar yang menggabungkan antara materi ajar (Perangkat lunak) dan alat pendidikan (Perangkat Keras) Keberadaan media pembelajaran memudahkan dalam melakukan proses pembelajaran, guru sebagai penyampai penting dalam menyampaikan pembelajaran atau materi-materi yang akan disampaikan ke peserta didik dan memperlancar dalam interaksi terhadap peserta didik dan guru.[10]

Proses pembelajaran media pembelajaran sebagai wadah untuk membantu dalam menyalurkan pembelajaran melalui guru ke peserta didik.

9 Hidayah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iv Mi Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran."

[10] Robi'atul Adawiyah, Nurul Aini, dan Wahyu Maulida Lestari, "Studi Kasus Peran Shadow Teacher Pada Blended Learning Di Sdi Al- Chusnaini Kloposepuluh Sukodono" 5, no. 2 (2022).

Dalam batasan yang lebih luas media pembelajaran dapat diguakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta mendorong kemampuan peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik.[11]

Berdasarkan pendapat diatas Kita dapat mengerti bahwa media adalah bahan atau peristiwa yang menciptakan keadaan yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap, jadi buku teks, guru, dan lingkungan pendidikan adalah media.

2. Media Bergambar (Flipchart)

Media bergambar merupakan salah satu jenis media visual yang dipakai dalam proses pengajaran untuk membantu menyampaikan pesan atau informasi secara konkret. Gambar dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan daya ingat, serta mempermudah pemahaman konsep abstrak. Untuk anak-anak, terutama anak berkebutuhan khusus, gambar menjadi jembatan yang efektif untuk menghubungkan dunia konkret dengan simbol-simbol bahasa.

Media bergambaryang dipilih oleh peneliti untuk mendukung masalah pemahaman membaca adalah papan balik (Flipchart). Hal ini disebabkan oleh penemuan mengenai kemampuan anak autis dalam memahami bacaan. Peneliti mengamati seorang anak yang berada di kelas 1 di SD N 2 Langsa. Saat itu, anak-anak ini tengah mempelajari Bahasa Indonesia dengan materi membaca, dan peneliti lebih menitikberatkan perhatian kepada seorang siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai isi bacaan yang dibaca siswa

[11] Adawiyah, Aini, dan Lestari.

tersebut. Mereka adalah anak berkebutuhan khusus autis yang dalam hal membaca, menjadi kurang berkembang dibandingkan anak-anak pada umumnya. Diperlukan langkah-langkah khusus untuk anak berkebutuhan khusus tersebut sesuai dengan kondisi mereka, yaitu kesulitan dalam berkonsentrasi dan membuat kontak mata.[12]

Heinich dkk. "menjelaskan bahwa media bergambar membantu siswa dalam membentuk asosiasi antara kata dan makna". Dengan demikian, penggunaan media ini dalam pembelajaran membaca dapat menstimulasi perkembangan kosakata, pemahaman bacaan, dan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.[13]

Sarana yang menarik dan dapat menumbuhkan Minat belajar anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan autis menurut peneliti adalah suatu alat media papan tulis. Alasan peneliti memilih media papan balik ini sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah karena papan balik yang dioperasikan dengan media gambar yang bervariasi dan menarik, serta disajikan dengan ringkasan informasi dapat memberikan manfaat bagi anak berkebutuhan khusus.[14]

---

12 Lutfia, Yuwana, dan Hendratno, "Pengembangan Media Papan Balik (Flipchart) Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Hambatan Autis Di Sekolah Inklusi."

13 "Buku monograf_ Media_andi k," t.t.

14 Sagnes Achriyati, Rina Yuliana, Dan Lukman Nulhakim, "Pengembangan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar,".

Sofwan pernah melakukan penelitian sebelumnya mengenai penggunaan media flipchart untuk meningkatkan keterampilan membaca awal pada siswa autis. Studi ini tidak merancang media papan balik, tetapi hanya menggunakan papan balik konvensional untuk menilai dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa autis. Selain itu, kondisi intervensi yang diterapkan sebagai langkah awal membaca, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi terhadap kesulitan membaca siswa berkebutuhan khusus autis yang disebabkan oleh media pembelajaran yang tidak menarik. [15]

Flipchart dalam penelitian ini adalah flipchart yang telah dimodifikasi menjadi papan dari kertas tebal seukuran kalender yang dapat dibalik, berisi gambar, angka, dan kartu huruf yang dapat diubah sesuai dengan tema pembelajaran. Modifikasi papan ini didasarkan pada bentuk papan yang disesuaikan dengan ukuran terbatas dan kurang cocok untuk pembelajaran klasikal dalam skala besar.[16]

Berdasarkan pendapat diatas media pembelajaran merupakn alat bantu alternatif yang berisi materi pembelajaran untuk menyampaikan, melakukan pembelajaran jauh lebih aktif dan menarik perhatian peserta didik. Hadirnya media dalam proses pembelajaran sangat membantu pembelajar lebih

---

[15] Rima Rikmasari dan Nora Arthaningrum Istigfaryanti, "UPAYA MENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE GLOBAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SDN KEBALEN 07 BABELAN BEKASI," *Pedagogik : Jurnal*

16 Lutfia, Yuwana, dan Hendratno, "Pengembangan Media Papan Balik (Flipchart) Untuk
Meningkatkan Kemampuan Baca Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Hambatan Autis Di Sekolah Inklusi."

memahami hal yang dipelajari, penelitian ini berupaya mengembangkan media papan balik yang efektif dan sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus autis di Sekolah Dasar.[17]

1. Fungsi Media *flipchart*

Flipchart ini tentu memiliki peran spesifik, yaitu untuk menggambarkan suatu proses rangkaian prosedur agar dapat lebih mudah dipahami dan jelas dilihat sesuai urutan langkah dari suatu proses.

Di samping itu, Flipchart ini memiliki peran lain dalam proses pengajaran dan pembelajaran yakni sebagai:

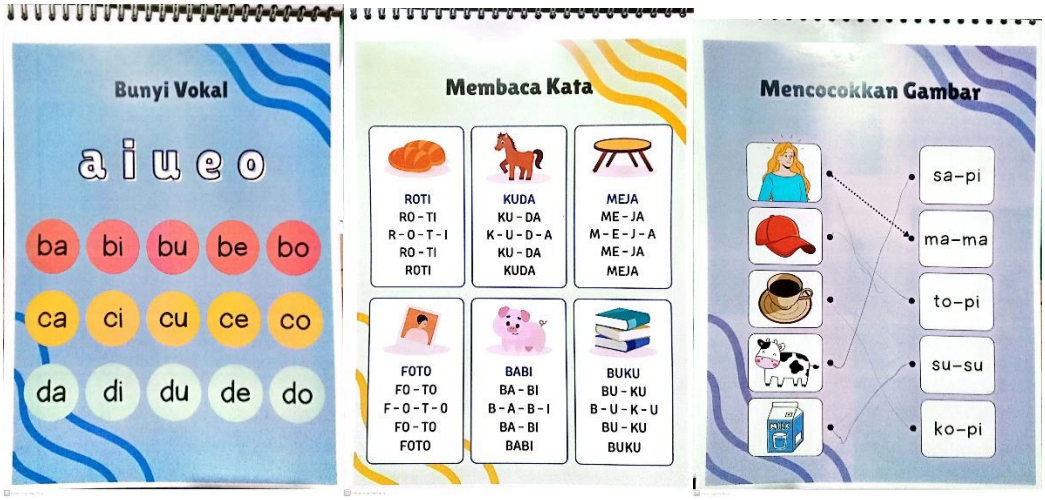
a. Dapat disimpan dan ditampilkan dengan baik sebagai referensi.

b. Dapat menyampaikan isi materi dengan jelas melalui poin-poin penting.

c. Dapat merangsang dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.



17 M Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran," t.t.



Gambar 2. 1 Media Pembelajaran (Flipchart)

C. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan turunan dari kata "baca". Menurut KBBI, membaca mencakup dua aspek penting yaitu Pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam teks tertulis dan Kemampuan teknis dalam mengeja atau mengucapkan kata-kata. Membaca bukan hanya sekadar melihat kata-kata, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif pembaca dalam memahami makna. Keterampilan ini saling melengkapi dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dengan tujuan tertentu, membaca menjadi suatu proses yang menuntut strategi yang efektif.[18]

[18] Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar," *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (17 September 2019): 26–31, https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4.

Salah satu aspek dalam proses pembelajaran adalah membaca. Ini menunjukkan bahwa membaca adalah aktivitas mental untuk memahami sesuatu, di mana belajar tidak terlepas dari aktivitas membaca. Membaca bukan hanya sekadar melihat dengan mata deretan huruf, kata, dan kalimat yang tertera pada suatu materi bacaan. Membaca sekadar membaca sebenarnya tidak sulit selama seseorang telah mengenal huruf.[19]

Menurut Abdurrahman.M, "Membaca adalah aktivitas yang rumit yang melibatkan aspek fisik dan mental. Aspek fisik yang berhubungan dengan membaca meliputi pergerakan mata dan ketajaman pandangan. Aktivitas kognitif meliputi ingatan dan pemahaman".[20]

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas yang melibatkan tubuh dan pikiran. Melalui kegiatan membaca teks percakapan, seseorang dapat memahami, memperhatikan, dan mengingat apa yang dibacanya. Dalam membaca, bukan hanya mengucapkan bahasa tertulis atau simbol bunyi, tetapi juga merespons dan memahami makna bahasa tertulis melalui teks percakapan yang dibaca oleh siswa.

[19] Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni.

[20] Abdurrahman.M,"BELAJAR MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN KARTU HURUF BERWARNA | amin127," diakses 29 April 2025, https://amin127.wordpress.com/about/belajar-membaca-permulaan-menggunakan-kartu-huruf-berwarna/?utm_source=chatgpt.com.

1. Membaca Permulaan

Membaca permulaan berarti membaca awal dalam suatu teori keterampilan, yang menekankan pada proses aktivitas membaca yang menjadi acuan, yaitu membaca sebagai proses pencatatan dan penguraian.[21]

Slamet menyatakan bahwa "membaca di awal memiliki peran yang sangat penting; kemampuan membaca permulaan akan berdampak besar pada kemampuan membaca selanjutnya, sehingga menjadi dasar bagi keterampilan berikutnya".[22]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca awal sangat memerlukan perhatian dari guru, karena bila fondasi itu tidak kokoh, pada tahap membaca awal anak akan menghadapi kesulitan untuk memperoleh keterampilan membaca yang memadai, sehingga kemampuan membaca awal pada siswa dapat berkembang dari sebelumnya. Kemampuan membaca yang awal akan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca yang berikutnya, sehingga salah satu keterampilan selanjutnya, kemampuan membaca awal perlu mendapatkan perhatian dari guru. Oleh karena itu, apapun situasi yang dihadapi seorang guru, ia harus berusaha keras agar bisa memberikan fondasi keterampilan membaca awal yang cukup kepada siswa.[23]

---

[21] Nurul Hidayah, "PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK (SAS) MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS II C SEMESTER II DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG T.A 2015/2016" 3 (2016).

[22] Asep Muhyidin, Odin Rosidin, Erwin Salpariansi, " Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal", JPSD Vol. 4 No. 1, (2018) h .32

[23] St.Y. slamet, Pembelajaran, . Op.Cit, h. 24

Pengajaran membaca awal sangat sesuai dijadikan alat untuk membantu siswa menjadi pembaca yang mandiri. Pada tahap awal membaca, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam proses belajar untuk mendapatkan kemampuan membaca. Membaca pada level ini adalah aktivitas belajar untuk memahami bahasa tertulis. Dalam tulisan tersebut, siswa diharapkan dapat mengungkapkan simbol-simbol suara bahasa.[24]

D. Indikator Membaca Permulaan

Dalam fase membaca yang awal ini, penguasaan kosakata anak masih minim dan pemahaman huruf belum sepenuhnya dikuasai. Maka, ada beberapa huruf yang susah diucapkan dan sering kali dibaca dengan salah. Pada tahap awal membaca, anak lebih diarahkan untuk mengenali huruf atau kata. Dalam tahap awal membaca, seorang anak diharapkan bisa mengenali bentuk setiap huruf, terutama huruf-huruf yang bentuknya mirip. Di samping itu, anak harus mampu mengeluarkan suara huruf serta mengenali tanda baca supaya anak memahami variasi intonasi yang sesuai dengan suara kata yang diucapkan.[25]

Sejalan dengan yang di kemukakan Abdurrahman bahwa untuk dapat membaca permulaan, seorang anak di tuntut agar mampu:

---

[24] Nurnaningsih Mile, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Dan Penggunaan Papan Flanel di Kelas I SD Negeri 1 Palu" 4, no. 4 (t.t.).

[25] Fransiska Angelina Dhoka dkk., "Efektivitas Media Permainan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Literasi Membaca dalam Pembelajaran Awal Siswa SD Kelas I," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 5 (3 Mei 2025): 6, https://doi.org/10.17977/um065.v5.i5.2025.6.

1. Membedakan jenis huruf
2. Mengucapkan suara huruf dan kata dengan tepat
3. Menggerakan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang di baca
4. Menyuarakan tulisan yang di baca dengan benar
5. Mengenal arti tanda-tada baca serta
6. Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca.[26]

E. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak dengan kebutuhan khusus (anak berkebutuhan khusus) dapat dipahami secara sederhana sebagai anak yang memiliki keterlambatan (lambat) atau mengalami kesulitan (retarded) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah seperti anak-anak lainnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan ciri-ciri khusus yang berbeda dari kebanyakan tanpa selalu mencerminkan ketidakmampuan secara mental, emosional, atau fisik. ABK sebenarnya memiliki kemampuan yang melebihi siswa biasa, contohnya anak-anak yang berbakat atau memiliki keunggulan serta kecerdasan yang luar biasa. Anak dengan sifat seperti ini membutuhkan perhatian khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.[27]

---

[26] Abdurrahman, M. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta:. PT. Rineka Cipta

[27] Nila Ainu Ningrum, "Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (19 November 2022): 181–96, https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099.

Dengan demikian, anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki karakteristik unik yang berbeda dari anak pada umumnya akibat hambatan dalam belajar, yang disebabkan oleh kendala dalam perkembangan persepsi, perkembangan fisik, perkembangan perilaku, dan perkembangan kecerdasan/inteligensi. Bahkan ada beberapa ABK yang memiliki bakat dan kecerdasan yang sangat luar biasa. Anak berkebutuhan khusus lebih fokus pada kebutuhan mereka untuk meraih prestasi dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, ABK membutuhkan jenis layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka.

Autisme adalah gangguan perkembangan pada anak yang mencakup aspek kognisi, persepsi, bahasa, dan komunikasi dari level ringan hingga berat. Situasi ini membuat anak autis berada dalam dunianya sendiri dan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Pembelajaran membaca perlu mendapatkan perhatian yang serius, sebab melalui membaca siswa dapat mengerti isi teks.[28] Autis salah satu gangguan atau kelainan yang terjadi pada perkembangan anak meliputi perkembangan sosial, kemampuan berbahasa, dan kepedulian terhadap sekitar sehingga anak tersebut hidup dalam dunianya sendiri.

Dalam komunikasi, anak autis memiliki ciri-ciri seperti (a) perkembangan bahasa yang lambat atau tidak ada sama sekali, (b) anak terlihat seperti tidak mendengar, sulit berbicara, atau pernah berbicara tapi kemudian menghilang, (c)

[28] Eva Ardiana Indrariani dan Th. Cicik Sophia, "Budaya Literasi Membaca Anak Autis SDLB," *Mimbar Sekolah Dasar* 5, no. 2 (25 Agustus 2018): 87, https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.7976.

terkadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan arti yang benar, (d) berbicara tanpa makna dan berulang-ulang, menggunakan bahasa yang sulit dipahami orang lain, (e) berbicara tidak digunakan sebagai alat komunikasi, (f) sering meniru atau membalas ucapan (ekolalia) tanpa memahami maknanya, (g) sebagian anak autis tidak berbicara (nonverbal) atau berbicara sedikit (kurang verbal) hingga mereka dewasa, (h) gemar menarik tangan orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, contohnya saat ingin meminta sesuatu.[29]

Kemampuan membaca adalah salah satu kebutuhan yang sangat krusial bagi siswa. Karena dengan membaca, semua informasi dan pengetahuan yang diperlukan akan diterima dengan baik. Kemampuan membaca merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus dengan gangguan autis. Akan tetapi, anak berkebutuhan khusus yang mengalami autisme biasanya mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pendidikan untuk anak autis yang harus benar-benar disesuaikan dengan karakteristiknya.

Kebutuhan anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran pada setiap aktivitas belajar mengajar di kelas harus disesuaikan dengan kemampuannya. Pembelajaran merujuk pada segala jenis aktivitas yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan terjadinya perubahan individu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, untuk meraih tujuan dan mencapai kompetensinya dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keadaan

[29] Dewi Juniayanti dan I Komang Dedik Susila, "JPDK: Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education," t.t.

yang berbeda dengan siswa reguler lainnya menjadikan proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dengan gangguan autis sebagai sebuah tantangan tersendiri, salah satunya adalah kegiatan membaca yang disertai pemahaman dari bacaan. Anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan layanan pendidikan yang setara dan layak seperti siswa lain, yang dapat diperoleh di Satuan Pendidikan yang berstatus inklusi.[30]

Kebijakan pendidikan inklusi ini memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anak untuk menerima pendidikan tanpa melihat kondisi anak. Inilah yang memungkinkan siswa berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah umum. Pendidikan inklusi di Indonesia dilaksanakan dengan tujuan memberikan setiap anak (termasuk anak berkebutuhan khusus) kesempatan seluasnya untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, mendukung percepatan program pendidikan dasar wajib, meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah dengan mengurangi ketidakhadiran di kelas, memutus siklus angka putus sekolah, serta menyusun sistem pendidikan yang menghargai keberagaman, bebas diskriminasi, dan mudah dipahami.

F. Kerangka Berfikir

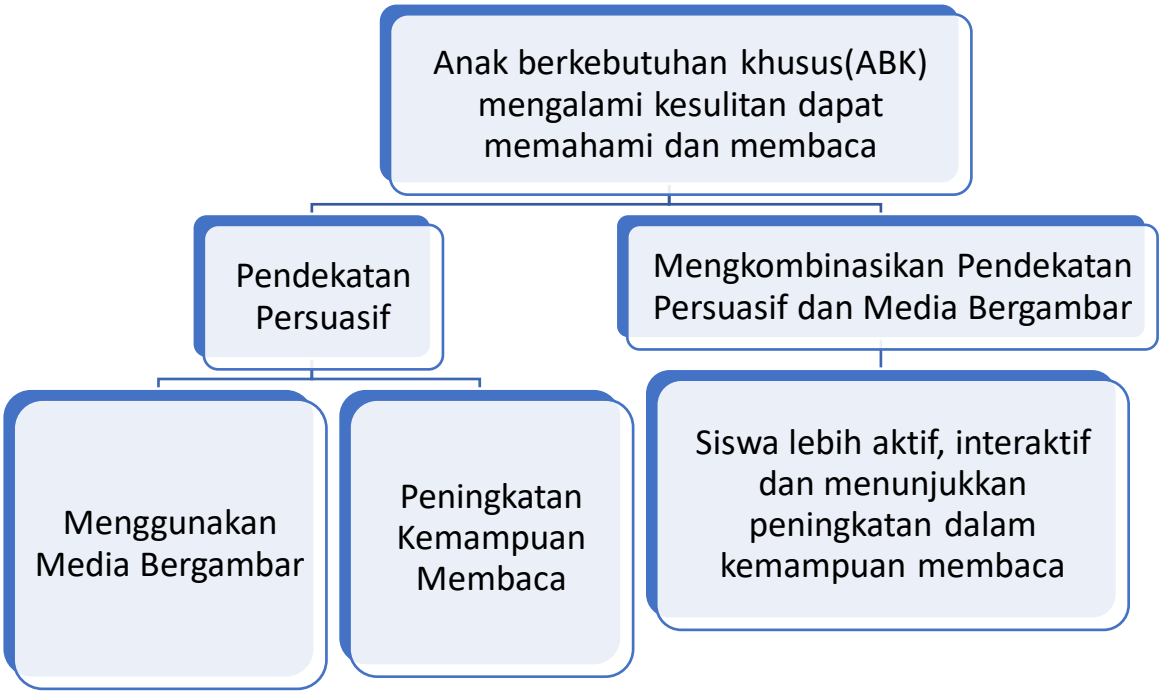
Pendekatan persuasif yang diterapkan melalui media bergambar diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif bagi ABK. Media bergambar menarik perhatian dan merangsang minat anak, sementara pendekatan persuasif memberikan dukungan emosional dan motivasi yang

[30] Yuni Lestari, "ANALISIS KESULITAN MEMBACA BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (DISLEKSIA)," t.t.

dibutuhkan dalam proses belajar membaca. Interaksi antara strategi pembelajaran yang tepat dan kebutuhan individual siswa menjadi dasar peningkatan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus di SDN 2 Langsa.

Kerangka Berfikir

Pendekatan Persuasif Menggunakan Media Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) di SD Negeri 2 Langsa



Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pendekatan Persuasif Melalui Media Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Berikut merupakan pendekatan yang digunakan dalam pendekatan persuasif untuk meningkatkan kemampuan membaca Anak Berkebutuhan Khusus(ABK). Pendekatan persuasif ini menekankan pada komunikasi yang bersifat membujuk, membina hubungan positif, dan memotivasi siswa dengan cara yang halus dan manusiawi, bukan memaksa.

a. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional berfokus pada upaya guru dalam membangun kedekatan dan pemahaman terhadap perasaan siswa ABK. Dalam pembelajaran membaca menggunakan media bergambar, guru memanfaatkan gambar yang menyentuh emosi siswa, seperti gambar keluarga, hewan peliharaan, atau tokoh kartun kesukaan anak. Media ini membantu menciptakan hubungan emosional yang kuat, karena siswa merasa gambar tersebut relevan dan dekat dengan kehidupannya.

Ketika siswa menunjukkan ketertarikan atau kegembiraan terhadap gambar tertentu, guru dapat memanfaatkannya untuk mengajak siswa menyebutkan nama gambar atau huruf awal dari gambar tersebut. Guru juga memberi pujian secara tulus saat siswa berpartisipasi aktif, misalnya dengan mengatakan, "Wah, kamu

hebat sekali bisa menyebutkan huruf ‘K’ pada kata 'kucing' ini." Pujian ini menumbuhkan rasa percaya diri yang penting dalam proses belajar siswa ABK.

Lebih dari sekadar alat bantu visual, gambar berfungsi sebagai jembatan emosi antara siswa dan guru. Ketika siswa merasa dipahami dan dihargai, mereka akan lebih terbuka untuk belajar. Pendekatan ini secara tidak langsung membangun kenyamanan dalam suasana belajar, sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam proses membaca. Hasilnya, kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap karena adanya keterlibatan emosional yang positif.

b. Pendekatan Motivasi Positif

Dalam pendekatan ini, guru memusatkan perhatian pada pemberian dorongan dan semangat kepada siswa melalui kata-kata yang menyemangati dan media yang menarik. Media bergambar yang penuh warna dan menyenangkan digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Ketika siswa menunjukkan minat terhadap gambar, guru memanfaatkannya sebagai celah untuk membangun interaksi positif dan memancing siswa untuk membaca kata yang sesuai dengan gambar.

Guru tidak fokus pada kesalahan siswa, tetapi justru pada keberanian dan usaha mereka dalam mencoba. Misalnya, jika siswa salah menyebutkan nama gambar, guru tetap memberi tanggapan positif seperti, "Bagus, kamu sudah mencoba! Yuk, kita coba lagi." Dengan cara ini, siswa tidak merasa takut salah, karena mereka tahu usaha mereka tetap dihargai. Sikap positif guru akan

membentuk pola pikir siswa bahwa membaca adalah aktivitas yang menyenangkan dan bisa dicoba terus-menerus.

Dengan dorongan semangat yang konsisten dan pendekatan yang bersifat membangun, siswa akan merasa lebih percaya diri dan terus termotivasi. Semakin mereka merasa mampu, semakin besar peluang mereka untuk mencoba membaca secara mandiri. Media bergambar yang menarik, dikombinasikan dengan kata-kata motivasi yang membangun, menjadi kekuatan utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa ABK.

c. Pendekatan Individual (Personalisasi)

Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki cara belajar yang unik. Oleh karena itu, pendekatan individual dilakukan dengan cara menyesuaikan penggunaan media bergambar sesuai dengan minat, kemampuan, dan karakteristik masing-masing siswa. Misalnya, jika seorang siswa menyukai kendaraan, maka guru dapat menggunakan gambar mobil, bus, dan sepeda sebagai bahan pembelajaran membaca.

Dengan pendekatan ini, guru terlebih dahulu mengobservasi siswa, mengidentifikasi apa yang mereka sukai, serta menyesuaikan tingkat kesulitan kata atau huruf yang diperkenalkan. Media bergambar tidak digunakan secara seragam, melainkan dipilih dan didesain untuk setiap siswa. Guru juga bisa menggabungkan gambar dengan suara atau sentuhan bagi siswa yang lebih responsif terhadap stimulus multi-indera.

Ketika media bergambar disesuaikan dengan karakter siswa, maka mereka akan merasa dihargai dan dipahami. Ini membangun hubungan positif yang menjadi landasan dari pendekatan persuasif. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan membaca, karena media yang digunakan benar-benar sesuai dengan dunia mereka. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang dalam kecepatannya sendiri, tanpa tekanan untuk menyamai teman sekelas.

d. Pendekatan Bermain dan Interaktif

Pendekatan bermain memadukan unsur hiburan dengan kegiatan belajar. Dalam konteks membaca dengan media bergambar, guru bisa menggunakan permainan seperti tebak gambar, mencocokkan huruf dengan gambar, atau bermain kartu bergambar. Permainan ini membuat suasana belajar menjadi hidup dan menyenangkan, yang sangat efektif bagi siswa ABK yang cenderung mudah bosan atau mengalami kesulitan berkonsentrasi.

Misalnya, siswa diminta mencocokkan kartu bergambar dengan huruf awal kata pada gambar tersebut. Permainan ini bukan hanya mengasah kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif bergerak dan berpikir. Melalui permainan, siswa belajar tanpa menyadarinya karena kegiatan tersebut terasa seperti bermain biasa, bukan tugas yang membebani.

Dengan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, siswa ABK akan lebih mudah menerima pembelajaran. Media bergambar berperan sebagai jembatan yang membuat permainan menjadi bermakna dan tidak lepas dari tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca. Guru pun lebih mudah membujuk

siswa untuk terlibat aktif karena pembelajaran dikemas dalam kegiatan yang menghibur.

e. Pendekatan Keluarga (Kolaboratif)

Pendekatan ini dilakukan dengan melibatkan orang tua secara persuasif dalam proses belajar membaca siswa ABK. Guru dapat memberikan media bergambar yang dapat digunakan di rumah, seperti poster alfabet bergambar, buku cerita bergambar, atau kartu kata. Tujuannya adalah agar keluarga turut mendampingi dan menguatkan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Guru membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, menjelaskan pentingnya peran mereka dalam membiasakan membaca di rumah. Guru juga membagikan panduan singkat tentang cara menggunakan media bergambar secara sederhana, seperti membacakan cerita sambil menunjuk gambar, atau menanyakan nama benda dalam gambar kepada anak. Kegiatan ini bisa dilakukan secara ringan dan menyenangkan dalam rutinitas harian keluarga.

Dengan adanya kolaborasi yang baik antara guru dan keluarga, proses belajar membaca menjadi lebih konsisten dan terintegrasi. Anak akan merasa didukung dari berbagai sisi, baik di sekolah maupun di rumah. Ketika keluarga turut andil dalam pembelajaran, maka pendekatan persuasif menjadi lebih kuat, dan media bergambar berfungsi ganda sebagai alat bantu serta pengikat emosional antara anak, guru, dan orang tua.

f. Pendekatan Visual dan Sensorik

Siswa ABK sangat terbantu dengan pendekatan visual, terutama saat belajar membaca. Media bergambar menyediakan rangsangan visual yang kuat untuk membantu siswa mengenali huruf dan kata. Gambar yang jelas dan berwarna menarik lebih mudah ditangkap oleh memori visual anak, sehingga membantu mereka mengingat kosakata lebih cepat dan menyenangkan.

Selain visual, media juga dapat dibuat dalam bentuk sensorik, misalnya huruf-huruf timbul atau gambar yang bisa disentuh. Guru bisa menggunakan buku bergambar yang memiliki tekstur berbeda pada setiap halamannya. Misalnya, gambar kucing dengan bulu berbahan kain, atau gambar mobil yang bisa ditekan untuk mengeluarkan suara. Ini merangsang lebih dari satu indera dan meningkatkan konsentrasi siswa ABK dalam belajar.

Dengan kombinasi antara pendekatan visual dan sensorik, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan. Aktivitas membaca menjadi lebih menarik karena melibatkan pancaindra secara aktif. Pendekatan ini juga mampu membujuk siswa untuk belajar dengan antusias, meskipun mereka memiliki hambatan belajar tertentu. Semakin menarik medianya, semakin besar kemungkinan siswa tertarik untuk belajar membaca.

g. Pendekatan Keteladanan

Keteladanan guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat membaca siswa ABK. Guru menjadi model yang menunjukkan bahwa membaca adalah kegiatan menyenangkan dan bermanfaat. Dalam pendekatan ini, guru

menggunakan media bergambar sambil membaca dengan ekspresi wajah yang menarik, suara yang hidup, dan gerakan tubuh yang komunikatif untuk menarik perhatian siswa.

Saat guru membaca buku cerita bergambar di depan kelas, siswa melihat bagaimana guru menikmati cerita, mengenali huruf, dan menyebutkan kata-kata. Keteladanan ini secara tidak langsung mengajak siswa untuk meniru. Guru juga bisa melibatkan siswa dalam proses pembacaan, seperti meminta mereka menebak gambar atau menyebutkan kata yang dikenal. Ini menciptakan suasana interaktif yang tetap dalam koridor pembelajaran yang persuasif.

Dengan memperlihatkan antusiasme dan kesenangan dalam membaca, guru mendorong siswa untuk ikut terlibat secara emosional dan kognitif. Keteladanan menjadi strategi persuasif yang sangat halus namun efektif, karena siswa cenderung mengikuti apa yang mereka lihat secara konsisten. Dalam jangka panjang, pendekatan ini dapat membentuk kebiasaan dan minat baca yang lebih kuat pada siswa ABK.

Pendekatan pembelajaran dengan media bergambar dalam penelitian ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa ABK. Terdapat empat indikator utama yang menjadi fokus, yaitu membedakan bentuk huruf, mengucapkan bunyi huruf dan kata, menggerakkan mata dari kiri ke kanan, serta menyuarakan tulisan dengan benar. Masing-masing indikator menunjukkan kemajuan yang konsisten setelah penerapan media bergambar secara intensi.

Tabel 5. 3 Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa ABK Sebelum dan Sesudah Penerapan Media Bergambar dengan Pendekatan Persuasif

No	Indikator	Aspek yang dinilai	sebelum	sesudah
			KF	
1.	Membedakan bentuk huruf	1. Membedakan huruf besar dan kecil	1.Kurang	1.Baik
		2. Mengenali huruf mirip (b-d, p-q, m-n)	2.Cukup	2.Sangat Baik
2.	Mengucapkan bunyi huruf dan suku kata dengan benar	1. Mengucapkan fonem dengan tepat	1.Kurang	1.Baik
		2. Membaca suku kata menjadi kata	2.Kurang	2.Baik
3.	Menggerakkan mata dari kiri ke kanan	1. Mengikuti urutan baca kiri ke kanan	1.Cukup	1.Baik
		2. Tidak terbalik arah baca	2.Cukup	2.Baik
4.	Menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar	1. Menyuarakan kata/kalimat dengan jelas	1.Kurang	1.Baik

		2. Intonasi sesuai Tidak mengeja per huruf	2.Kurang	2.Baik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media bergambar memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa ABK. Hasil ini diperoleh melalui pengamatan langsung, hasil tes awal dan tes akhir, serta wawancara dengan guru kelas dan orang tua siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif pada satu orang siswa ABK di SD Negeri 2 Langsa.

Berdasarkan hasil tes awal, siswa menunjukkan kesulitan yang cukup besar dalam membedakan bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf. Siswa juga belum memahami arah membaca dari kiri ke kanan dan belum mampu menyuarakan tulisan yang dibaca. Namun, setelah diberikan pembelajaran dengan media bergambar secara rutin dan bertahap, hasil tes akhir menunjukkan perkembangan yang signifikan. Siswa mulai mengenal beberapa huruf dengan bantuan gambar, mampu melafalkan bunyi awal huruf dan kata, serta menunjukkan arah membaca yang benar.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebelum adanya media bergambar, siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan saat belajar membaca. Guru menyampaikan bahwa media bergambar memberi stimulus visual yang sangat membantu siswa mengenali huruf secara lebih menyenangkan. Selain itu, siswa tampak lebih fokus dan antusias saat kegiatan belajar menggunakan media visual seperti kartu huruf bergambar atau poster interaktif.

Guru juga menambahkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, pendekatan persuasif seperti pemberian pujian dan dukungan verbal membuat siswa lebih percaya diri. Guru menggunakan strategi seperti menunjuk gambar, mengajak siswa menyebutkan nama benda, dan menghubungkannya dengan huruf awal dari benda tersebut. Teknik ini dianggap efektif karena memperkuat asosiasi huruf dan bunyi secara konkret dan bermakna.

Sementara itu, hasil wawancara dengan orang tua siswa juga menguatkan temuan dari guru. Orang tua menyampaikan bahwa setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran dengan media bergambar, anak mulai menunjukkan minat terhadap huruf dan kata di lingkungan rumah. Anak sering menunjuk gambar di buku atau benda di rumah dan mencoba mengucapkan nama atau huruf awal dari benda tersebut. Orang tua merasa senang dan terharu karena anaknya mulai menunjukkan ketertarikan pada kegiatan membaca.

Orang tua juga menyampaikan bahwa pendekatan yang digunakan guru sangat membantu karena anak tidak merasa tertekan selama proses belajar. Anak terlihat lebih ceria dan termotivasi setiap kali pulang dari sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi persuasif dan pendekatan yang ramah anak berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa ABK.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tes dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa media bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa ABK. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada media itu

sendiri, tetapi juga pada keterlibatan guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan dan motivasi secara konsisten.

Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak, serta melibatkan pendekatan yang menyenangkan dan penuh empati, menjadi kunci utama dalam mendukung perkembangan literasi anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan media pembelajaran yang tepat dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan persuasif dengan penggunaan media bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa ABK kelas 1 di SD Negeri 2 Langsa, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut, Sebelum diterapkan media bergambar, kemampuan membaca siswa ABK masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan bunyi, mengeja suku kata, serta belum mampu membaca kata secara utuh. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional (ceramah dan buku teks) tidak efektif bagi siswa ABK karena kurang merangsang perhatian dan tidak sesuai dengan karakteristik gaya belajar visual mereka. Setelah penerapan media bergambar, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa, meliputi pengenalan huruf, pelafalan suku kata, dan membaca kata sederhana dengan lebih jelas dan percaya diri. Siswa menunjukkan perubahan positif secara emosional dan perilaku, seperti meningkatnya fokus, antusiasme, keberanian membaca, dan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru dan orang tua memperkuat temuan bahwa media bergambar tidak hanya membantu proses akademik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional siswa ABK di rumah dan sekolah. Media bergambar terbukti menjadi alat bantu yang efektif dalam menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dalam kaitanya dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa ABK kelas 1 di SD Negeri 2 Langsa, maka penulis menemukan saran sebagai berikut, Bagi Guru SD Negeri 2 Langsa disarankan untuk terus mengembangkan dan menggunakan media bergambar dalam pembelajaran membaca, khususnya bagi siswa ABK. Guru juga perlu memahami karakteristik individual siswa agar media yang digunakan benar-benar sesuai dan mendukung proses belajar yang optimal. Bagi Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru terkait pengembangan media pembelajaran berbasis visual. Dukungan dari sekolah sangat penting agar proses pembelajaran di kelas inklusi berjalan efektif dan merata. Bagi Orang Tua disarankan untuk melanjutkan stimulasi membaca di rumah dengan memanfaatkan media bergambar sederhana, seperti buku bergambar atau kartu huruf, untuk memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini pada jenjang kelas atau jenis ABK yang berbeda, atau menggabungkan media bergambar dengan pendekatan teknologi seperti media interaktif digital, agar hasil penelitian semakin beragam dan aplikatif di berbagai kondisi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Achriyati, Sagnes, Rina Yuliana, dan Lukman Nulhakim. *Primary* 2023*: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11,no.4:1249. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8611.

Ainu Ningrum, Nila. "Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (19 November 2022): 181–96. https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099.

Amin127 ,"Belajar Membaca Permulaan Menggunakan Kartu Huruf Berwarna|"Diakses29April2025. https://amin127.wordpress.com/about/belajar-membaca-permulaan-menggunakan-kartu-huruf-berwarna/?utm_source=chatgpt.com.

Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni. "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar." *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (17 September 2019): 26–31. https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4

Dea Mustika, Agnes Yurika Irsanti, Evi Setiyawati, Fretika Yunita, Nurhafizdah Fitri, dan Putri Zulkarnaini. "Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak." *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 4 (2 Juni 2023): 41–50. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1575.

Herdy Juniawan, Tika Sari Dewy, Liqma Amir. "Pengaruh Media Flashcard (Kartu Bergambar) Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Sdlb Negeri Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021." *Nursing Science Journal (NSJ)* 2, no. 2 (31 Agustus 2021): 28–36. https://doi.org/10.53510/nsj.v2i2.81.

Hidayah, Nurul. 2017 "Pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas iv mi nurul hidayah roworejo negerikaton Pesawaran" 4.

Indrariani, Eva Ardiana, dan Th. Cicik Sophia. "Budaya Literasi Membaca Anak Autis SDLB." *Mimbar Sekolah Dasar* 5, no. 2 (25 Agustus 2018): 87. https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.7976.

Irfan Syahroni, Muhammad. "prosedur penelitian kuantitatif." *eJurnal Al Musthafa* 2, no. 3 (28 September 2022): 43–56. https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50.

Izah, Fara Zulfatul, dan Dody Rahayu Prasetyo. 2023 "NCOINS: National Conference of Islamic Natural Science (2023) Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus,".

Juniayanti, Dewi, dan I Komang Dedik Susila. 2022 "JPDK: Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education," t.t.

———. "JPDK: Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education," t.t.

Lafiana, Nera Artati, Hari Witono, dan Lalu Hamdian Affandi. 2022 "Problematika Guru Dalam Membelajarkan Anak Berkebutuhan Khusus" 4.

Lestari, Ayu, Lukman Nulhakim, dan Odien Rosidin.2023 “pengembangan media flipchart terhadap keterampilan berbicara

Siswa sdn beberan 1.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (10 Juni 2023): 2854–65. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8411.

Lestari, Yuni. “analisis kesulitan membaca bagi anak Berkebutuhan khusus (disleksia),” t.t.

Lutfia, Suchaimatul, Setya Yuwana, dan Hendratno Hendratno. 2021.

“pengembangan media papan balik (flipchart) untuk Meningkatkan kemampuan baca anak berkebutuhan Khusus dengan hambatan autis di sekolah inklusi.” *Autentik : Jurnal PengembanganPendidikanDasar*5,no.2:126–37.

“Media Pembelajaran 2.pdf,” t.t.

Miftah, M. 2023 .“fungsi, dan peran media pembelajaran,” t.t. Puspitasari, Vindiyati, dan Akhtim Wahyuni. “Analisis Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Ipas Siswa Kelas 4 Dengan Kurikulum Merdeka” 08.

Putri, Fatin Adelya, Sakinah Hasbi, Nur Azizah Siregar, Muhammad Taufik Hidayat Lubis, dan Ahmad Tarmizi Hasibuan. “Penggunaan Media Gambar Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Di Sekolah Dasar,” T.T.

Rahmawati, Diana Yulias, Aprilia Putri Wening, Sukadari Sukadari, dan Adilla Desy Rizbudiani. 2023 “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5. 2873–79. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766.

Saefuddin, M Teguh, Tia Norma Wulan, dan Universitas Sultan Ageung Tirtayasa. 2023 . “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian”

Adawiyah, Robi’atul, Nurul Aini, dan Wahyu Maulida Lestari. “Studi Kasus Peran Shadow Teacher Pada Blended Learning Di Sdi Al- Chusnaini Kloposepuluh Sukodono” 5, No. 2 (2022).

Ainu Ningrum, Nila. “Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (19 November 2022): 181–96. https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099.

Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni. “Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (17 September 2019): 26–31. https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4.

“Belajar Membaca Permulaan Menggunakan Kartu Huruf Berwarna | amin127.” Diakses 29 April 2025. https://amin127.wordpress.com/about/belajar-membaca-permulaan-menggunakan-kartu-huruf-berwarna/?utm_source=chatgpt.com.

“Buku monograf_ Media_andi k,” t.t.

Dhoka, Fransiska Angelina, Ermelinda Yosefa Awe, Dimas Qondias, dan Yohanes Vianey Sayangan. “Efektivitas Media Permainan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Literasi Membaca dalam Pembelajaran Awal Siswa SD Kelas I.” *Jurnal Pembelajaran,*

Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan 5, no. 5 (3 Mei 2025): 6. https://doi.org/10.17977/um065.v5.i5.2025.6.

Hidayah, Nurul. "Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas Ii C Semester Ii Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016" 3 (2016).

Indrariani, Eva Ardiana, dan Th. Cicik Sophia. "Budaya Literasi Membaca Anak Autis SDLB." *Mimbar Sekolah Dasar* 5, no. 2 (25 Agustus 2018): 87. https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.7976.

"Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Online Siswa Kelas Iv Di Sdn Larangan 11." Diakses 4 Juli 2025. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64792.

Juniayanti, Dewi, dan I Komang Dedik Susila. "JPDK: Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education," t.t.

Lestari, Yuni. "Analisis Kesulitan Membaca Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Disleksia)," t.t.

Mile, Nurnaningsih. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Dan Penggunaan Papan Flanel di Kelas I SD Negeri 1 Palu" 4, no. 4 (t.t.).

"Pembelajaran Multiliterasi di SD/MI untuk Menghadapi Era Society 5.0 - Farah Destria Rifanah, dkk. - Google Buku." Diakses 4 Juli 2025.

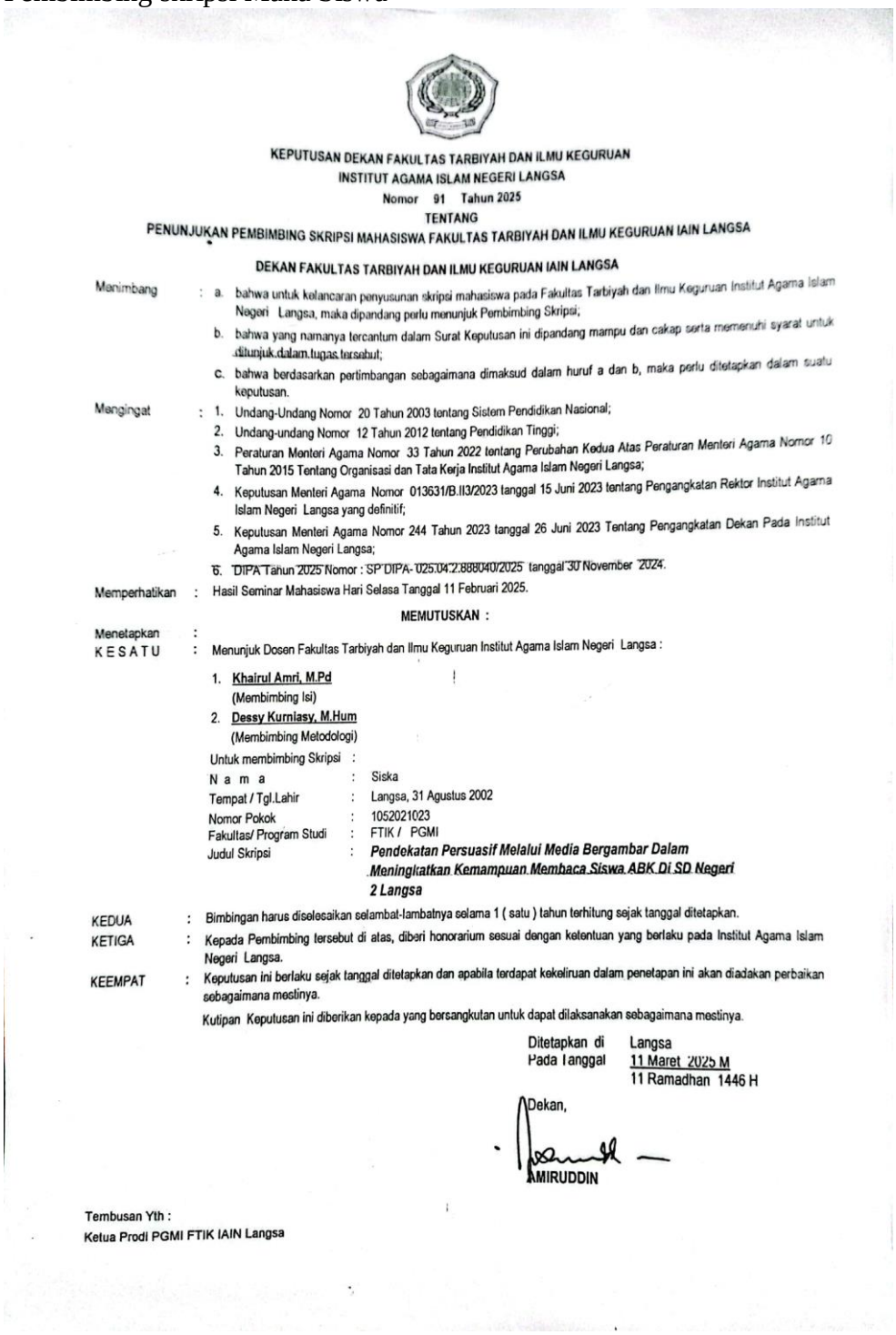
"Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek | CiNii Research." Diakses 4 Juli 2025. https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648.

"Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches - John W. Creswell, Cheryl N. Poth - Google Buku." Diakses 4 Juli 2025.

Rikmasari, Rima, dan Nora Arthaningrum Istigfaryanti. "Upaya Meningkatan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sdn Kebalen 07 Babelan Bekasi." *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (17 Maret 2018): 59–68. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v6i1.439.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan FTIK IAIN Langsa Tentang Penetapan Pembimbing skripsi Maha Siswa



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
Nomor 91 Tahun 2025
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN LANGSA

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, maka perlu ditetapkan dalam suatu keputusan.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 013631/B.II3/2023 tanggal 15 Juni 2023 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa yang definitif;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 244 Tahun 2023 tanggal 26 Juni 2023 Tentang Pengangkatan Dekan Pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. DIPA Tahun 2025 Nomor : SP DIPA- 025.04.2.888040/2025 tanggal 30 November 2024.

Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Hari Selasa Tanggal 11 Februari 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :
KESATU : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa :

1. Khairul Amri, M.Pd (Membimbing Isi)
2. Dessy Kurniasy, M.Hum (Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

Nama	:	Siska
Tempat / Tgl.Lahir	:	Langsa, 31 Agustus 2002
Nomor Pokok	:	1052021023
Fakultas/ Program Studi	:	FTIK / PGMI
Judul Skripsi	:	***Pendekatan Persuasif Melalui Media Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa ABK Di SD Negeri 2 Langsa***

KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.
KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.
KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 11 Maret 2025 M
11 Ramadhan 1446 H

Dekan,

AMIRUDDIN

Tembusan Yth :
Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Langsa

Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : ftik@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-1000/In.24/FTIK/PP.00.9/6/2025
Lampiran : -
Perihal : ***Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah***

KepadaYth,
Kepala SD Negeri 2 Langsa
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa, dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: **Siska**
Tempat / Tanggal Lahir	: Langsa, 31 Agustus 2002
N I M	: 1052021023
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bermaksud mengadakan penelitian diwilayah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul : "***Pendekatan Persuasif Melalui Media Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa ABK DI SD Negeri 2 Langsa***"

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Langsa, 2 Juni 2025
Dekan,

Amiruddin

Tembusan :
- Ketua Prodi PGMI

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KOTA LANGSA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 LANGSA
Alamat : Jln. Panglima Polem, Desa Gampong Jawa, Kec. Langsa Kota, Prov. Aceh
Kode Pos : 24416, Email : sdnlangsa2@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 421.2 / 135 / SDN2-LGS / VII /2024

Yang bertanda Tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 2 Langsa Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa sebagai berikut ::

Nama	: **RAHMALINDA, S.Pd., M.M**
NIP	: 19700919 199208 2 001
Pangkat / Gol	: Pembina Utama Muda / IV.c
Jabatan	: Kepala SD Negeri 2 Langsa
Alamat	: Jln. Panglima Polem, Gampong Jawa, Kec. Langsa Kota

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **SISKA**
NIM	: 1052021023
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Alue Sentang, Kec. Birem Bayeun, Kab. Aceh Timur
Perguruan Tingga	: IAIN Langsa

Adalah **Benar** telah melakukan peneliatian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :

PENDEKATAN PERSUASUF MELALUI MEDIA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA ABK DI SD NEGERI 2 LANGSA dari tanggal 16 – 21 Juni 2025, dan telah pula membahas dan memaparkan hasil penelitian tersebut kepada pihak sekolah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 23 Juli 2025
Kepala SD Negeri 2 Langsa

SDN 2 LANGSA KOTA LANGSA

RAHMALINDA, S.Pd., M.M
NIP. 19700919 199208 2 001